



Optimalisasi Tata Kelola Keuangan Melalui Sinergi Pengabdian dalam Pengembangan Aplikasi Laporan Keuangan pada BUMDes Mekarsari

Devtian Putera Perdana

Politeknik Negeri Jember

Diki Ardiansyah

Politeknik Negeri Jember

Nur Azizah Wandinia Ghozali

Politeknik Negeri Jember

Siti Annisa

Politeknik Negeri Jember

Adinda Dwi Permatasari

Politeknik Negeri Jember

Rahma Rina Wijayanti

Politeknik Negeri Jember

Alamat: Jl. Mastrip Po. Box 164, Kec. Sumbersari, Kab. Jember Jawa Timur, Indonesia. 68121

Korespondensi penulis: devtianputera@gmail.com

Abstrak. This community service activity aimed to optimize the financial governance of BUMDes Mekarsari through two main stages: the Diagnostic and Problem Mapping stage, and the Intervention and System Optimization stage. The activity employed a descriptive qualitative method, utilizing observation, interviews, documentation study, application trials, and intensive mentoring. A Microsoft Excel-based financial reporting application was developed in accordance with the SAK EMKM structure to ensure ease of independent use by the management. As a result, BUMDes successfully compiled complete and accurate financial reports, with total assets increasing from IDR 15,556,885 to IDR 19,385,255 and a recorded net profit of IDR 708,675 in January 2025. This program led to increased accounting comprehension among partners, the formation of a disciplined recording culture, and the fulfillment of the team's need for contextual, hands-on learning serving as a replicable model for other regions.

Keywords: BUMDes, Financial Report, Community Service, SAK EMKM, Excel

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan tata kelola keuangan BUMDes Mekarsari melalui dua tahap utama, tahap Diagnostik dan Pemetaan Masalah, serta tahap Intervensi dan Optimalisasi Sistem. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, uji coba aplikasi, serta pendampingan intensif. Aplikasi laporan keuangan berbasis Microsoft Excel dirancang sesuai struktur SAK EMKM agar mudah digunakan secara mandiri oleh pengelola. Hasilnya, BUMDes berhasil menyusun laporan keuangan yang lengkap dan akurat, dengan peningkatan total aset dari Rp15.556.885 menjadi Rp19.385.255 serta pencatatan laba bersih sebesar Rp708.675 untuk Januari 2025. Program ini berdampak pada meningkatnya pemahaman akuntansi mitra, pembentukan budaya pencatatan yang tertib, serta pemenuhan kebutuhan tim akan pembelajaran kontekstual berbasis praktik langsung yang dapat direplikasi di wilayah lain..

Kata Kunci: BUMDes, laporan keuangan, pengabdian masyarakat, SAK EMKM, Excel

PENDAHULUAN

Optimalisasi tata kelola keuangan menjadi salah satu aspek fundamental dalam mendorong efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai entitas ekonomi desa yang berdaya saing dan berkelanjutan. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, (2020), eksistensi BUMDes diperkuat sebagai badan hukum

yang berperan penting dalam mendorong kegiatan usaha masyarakat desa, konsolidasi produk lokal, hingga penyediaan layanan publik . Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 Badan Usaha Milik Desa, (2021) menegaskan bahwa tata kelola keuangan yang tertib, akuntabel, dan transparan merupakan pilar utama yang harus diwujudkan oleh setiap BUMDes dalam menjalankan aktivitas usahanya. Di sisi lain, urgensi pengelolaan keuangan yang akuntabel juga ditekankan melalui Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Nomor 136 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes, (2022). Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa laporan keuangan BUMDes harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang menitikberatkan pada kemudahan dalam penyusunan laporan, kesesuaian dengan praktik usaha skala desa, serta penyederhanaan struktur laporan keuangan agar mudah dipahami oleh pengelola BUMDes dan pemangku kepentingan lainnya.

Meskipun demikian, implementasi prinsip-prinsip tersebut masih menghadapi sejumlah kendala di lapangan. Salah satunya dialami oleh BUMDes Mekarsari yang berlokasi di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil pemetaan awal pada awal program pengabdian, ditemukan bahwa pencatatan transaksi keuangan belum dilakukan secara sistematis dan belum sesuai dengan kaidah yang ditetapkan dalam SAK EMKM, padahal penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standarisasi-nya penting dilakukan guna perkembangan usaha entitas (Yunia et al., 2021). Meskipun pada bulan Desember 2024 pernah disusun laporan keuangan untuk kepentingan pelaporan kepada pemerintah desa, namun laporan tersebut bersifat naratif dan belum memuat struktur standar laporan keuangan yang diharuskan dalam SAK EMKM. Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian dengan pimpinan BUMDes Mekarsari bersama dengan petugas unit usaha, didapatkan informasi bahwasanya pencatatan transaksi harian masih dilakukan secara manual, padahal pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual menggunakan buku besar rentan terhadap kesalahan perhitungan, kehilangan data, dan keterbatasan dalam analisis keuangan. Risiko ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat dan transparansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes (Sriningsih et al., 2024). Sebagai solusi, diperlukan sistem pencatatan keuangan yang terkomputerisasi dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan (Rahayu et al., 2018).

Menjawab kebutuhan tersebut, dilaksanakanlah sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis *Project Based Learning* (PBL) yang diinisiasi oleh Program Studi Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri Jember. Kegiatan ini bersifat kolaboratif, melibatkan dosen dan mahasiswa lintas angkatan, serta difokuskan pada dua pendekatan sinergis: (1) pendampingan intensif terhadap pengelola BUMDes dalam memahami struktur dan alur pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM, dan (2) pengembangan aplikasi laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang dirancang sesuai karakteristik dan kebutuhan unit usaha BUMDes Mekarsari. Dengan demikian, pengabdian yang dilakukan tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga memberikan solusi sistemik yang berkelanjutan (Cahyono, 2019). Melalui sinergi antara pendampingan intensif dan inovasi digital, diharapkan BUMDes Mekarsari dapat mengelola keuangan secara profesional, akuntabel, dan berdaya guna, serta berkontribusi dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional sesuai dengan visi Program Asta Cita (Wahyudin, 2025).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini disusun dengan spesifikasi sebagai suatu bentuk pendampingan aplikatif yang memadukan pendekatan edukatif dan rekayasa sistem informasi keuangan. Jenis

pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci terhadap kondisi objektif tata kelola keuangan BUMDes Mekarsari sebelum dan sesudah pendampingan. Pendekatan ini dipilih agar mampu menarasikan proses perubahan secara komprehensif, mulai dari identifikasi permasalahan, intervensi pendampingan, hingga proses adaptasi sistem keuangan yang dikembangkan.

Metode pelaksanaan kegiatan terbagi dalam dua tahap utama, yaitu (1) tahap Diagnostik dan Pemetaan Masalah, serta (2) tahap Intervensi dan Optimalisasi Sistem. Tahap pertama mencakup observasi lapangan dan studi dokumen awal untuk memahami pola pencatatan manual yang dilakukan oleh pengelola BUMDes sebelumnya. Sementara tahap kedua difokuskan pada implementasi aplikasi keuangan berbasis Microsoft Excel yang dikembangkan secara modular mengikuti struktur pelaporan keuangan SAK EMKM. Aplikasi tersebut diuji coba menggunakan transaksi keuangan bulan Januari 2025, dilanjutkan dengan supervisi teknis atas pencatatan bulan-bulan berikutnya. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yakni: (1) Observasi Partisipatif, dilakukan untuk memahami aktivitas pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan secara manual dalam buku besar konvensional, (2) Wawancara Semi-struktur, dilakukan dengan pengelola BUMDes Mekarsari untuk menggali pemahaman mereka terhadap pelaporan keuangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan standar akuntansi, (3) Dokumentasi, digunakan untuk menelaah dokumen keuangan terdahulu serta menguji kesesuaian antara laporan yang pernah disusun dengan prinsip-prinsip SAK EMKM sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 136 Tahun 2022.

Metode analisis data yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat kualitatif-analitis, yang difokuskan pada pemaknaan proses dan hasil intervensi secara reflektif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara naratif untuk mengidentifikasi perubahan, peningkatan pemahaman, serta ketercapaian tujuan pendampingan. Analisis ini juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi laporan keuangan yang dikembangkan, baik dari aspek fungsionalitas maupun kemudahan penggunaan oleh pengelola BUMDes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam kerangka *Project Based Learning* (PBL) ini bertumpu pada pendekatan sistematis yang tidak hanya mengutamakan capaian akhir dalam bentuk produk digital berupa aplikasi laporan keuangan, melainkan juga menekankan proses kolaboratif dan partisipatif antara tim pelaksana dan mitra sasaran. Hasil dari kegiatan ini disajikan secara naratif dengan struktur yang mengikuti tahapan pelaksanaan, dimulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi. Penjabaran hasil dan pembahasan dibagi ke dalam dua tahapan utama, yaitu tahap diagnostik dan pemetaan masalah serta tahap intervensi dan optimalisasi sistem. Tahap pertama menjadi pondasi utama dalam memahami situasi faktual mitra sebelum intervensi dilakukan secara terstruktur.

Tahap Diagnostik dan Pemetaan Masalah

Observasi Lapangan

Tahap ini diawali dengan kegiatan kunjungan lapangan ke Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, yang merupakan lokasi operasional BUMDes Mekarsari. Kunjungan pertama ini menjadi momentum awal yang penting karena berperan sebagai pintu masuk komunikasi dan penjajakan konteks mitra. Tim pengabdi disambut secara terbuka oleh Pemerintah Desa, yang dalam hal ini diwakili oleh Kepala Desa serta Direktur BUMDes, Bapak

Yustian Eka Nurcahya, dan didampingi pula oleh pendamping lapangan yang ditunjuk untuk mendampingi proses pelaksanaan kegiatan.

Pada pertemuan perdana tersebut, tim menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan program, termasuk harapan jangka panjang dari kegiatan pengabdian yang tidak hanya terfokus pada perbaikan sistem, tetapi juga pada upaya memperkuat kapasitas manajerial dan akuntabilitas kelembagaan. Dialog yang berlangsung bersifat informal namun konstruktif. Pihak BUMDes secara terbuka menceritakan berbagai dinamika dan tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung kelangsungan usaha. Setelah proses komunikasi awal berlangsung, tim pengabdi diberikan kesempatan untuk meninjau langsung unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Mekarsari. Beberapa unit usaha yang aktif di lapangan, antara lain kantin desa dan pujasera (pusat jajanan serba ada). Masing-masing unit usaha memiliki karakteristik manajerial yang berbeda-beda, baik dari segi struktur operasional maupun volume transaksi harian. Dari hasil pengamatan langsung, tampak bahwa proses transaksi sebagian besar masih dilakukan secara tunai tanpa disertai dengan bukti pembukuan yang standar. Selain itu, tidak ditemukan adanya sistem pelaporan yang dapat merekapitulasi kinerja keuangan unit usaha tersebut secara periodic.



Wawancara Semi-struktur

Setelah observasi dilakukan, tahapan selanjutnya dalam proses diagnostik adalah wawancara Semi-struktur bersama para pengelola BUMDes Mekarsari, guna memperdalam pemahaman terhadap kondisi manajerial dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan unit usaha yang sedang berjalan. Wawancara dilaksanakan secara langsung di kantor desa dan di lokasi unit usaha, serta melibatkan Direktur BUMDes Bapak Yustian Eka Nurcahya, bendahara, dan pendamping lapangan yang selama ini turut serta dalam proses administratif dan pengembangan kelembagaan.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa BUMDes Mekarsari resmi didirikan pada tahun 2021, bersamaan dengan perintisan dua unit usaha utamanya, yaitu unit usaha kantin dan unit usaha jasa sewa lapak kuliner. Unit pertama, yakni kantin desa, berlokasi di halaman depan kantor desa dan berfungsi sebagai pusat distribusi barang kebutuhan konsumsi masyarakat sekitar maupun perangkat desa. Sementara itu, unit kedua berupa pujasera atau lapak kuliner yang disewakan kepada masyarakat desa untuk mendukung kegiatan ekonomi berbasis UMKM. Kedua unit ini merupakan pondasi awal pembentukan kegiatan ekonomi produktif desa. Dalam perkembangan terkini, pihak BUMDes juga sedang mempersiapkan unit usaha ketiga berupa budidaya tanaman pangan lokal yang digerakkan dengan sistem kemitraan bersama warga. Inisiasi ini tidak hanya bertujuan untuk diversifikasi pendapatan, tetapi juga dimaksudkan untuk menyelaraskan arah pembangunan ekonomi desa dengan program strategis nasional, yakni program ketahanan pangan. Program ketahanan pangan merupakan agenda prioritas nasional

yang tertuang dalam Asta Cita, delapan misi besar pembangunan yang digagas oleh Presiden Republik Indonesia (Mukaddas et al., 2025). Ketahanan pangan dimaknai sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi negara secara mandiri, berkelanjutan, dan berkeadilan, baik dari sisi kuantitas, kualitas, maupun aksesibilitas, yang didukung oleh sistem produksi yang tangguh dan distribusi yang efisien (Amalina & Salman, 2025). Salah satu strategi pelaksanaannya adalah melalui pemberdayaan masyarakat desa dan penguatan peran kelembagaan ekonomi lokal seperti BUMDes. Dengan demikian, pengembangan unit usaha pertanian oleh BUMDes Mekarsari menjadi sangat relevan dan strategis dalam mendukung agenda pembangunan nasional dari tingkat desa.

Meski demikian, wawancara juga mengungkap sejumlah permasalahan yang signifikan, khususnya pada unit usaha kantin yang menjadi fokus utama kegiatan pendampingan dan uji coba sistem laporan keuangan berbasis aplikasi. Permasalahan pertama yang ditemukan adalah tidak konsistennya pencatatan transaksi harian, termasuk pencatatan terhadap alur persediaan barang. Barang yang masuk dan keluar tidak dicatat dengan metode atau sistem yang baku, sehingga pengelola kesulitan mengetahui posisi stok secara real-time maupun nilai persediaan akhir. Kedua, perhitungan harga pokok penjualan (HPP) belum pernah dilakukan secara sistematis. Hal ini menyebabkan keuntungan bersih yang diperoleh dari aktivitas kantin tidak dapat dihitung secara tepat, sehingga evaluasi usaha pun menjadi kabur. Selain itu, ditemukan pula adanya barang titipan dari warga yang dijual di kantin, namun hasil penjualannya belum dipisahkan secara eksplisit dalam catatan keuangan. Hal ini berisiko menimbulkan konflik apabila tidak ada transparansi antara pengelola BUMDes dan pemilik barang. Permasalahan lain yang tak kalah krusial adalah tidak tercatatnya secara rinci berbagai pengeluaran tambahan seperti biaya transportasi, beban angkut barang, serta beban operasional harian. Pengabaian atas pencatatan beban tersebut berimplikasi langsung terhadap ketidakakuratan perhitungan laba dan posisi kas sebenarnya.

Menariknya, pengelola sempat mencoba menggunakan aplikasi pencatatan digital yakni Kasir Pintar. Aplikasi ini mulanya diharapkan dapat membantu pencatatan transaksi harian secara praktis, terutama di kantin desa. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi tersebut tidak berjalan optimal. Selain karena fitur yang belum terkoneksi langsung dengan sistem pembukuan menyeluruh, pihak BUMDes juga menyampaikan adanya kendala biaya langganan atau sistem premium yang membebani operasional. Akibatnya, proses pencatatan kembali beralih ke metode konvensional, yakni menggunakan buku tulis manual yang sederhana. Hasil dari wawancara ini semakin memperkuat temuan observasi sebelumnya dan memperjelas kebutuhan mendesak untuk menghadirkan sebuah sistem keuangan yang terintegrasi, efisien, dan sesuai dengan kapasitas pengelola. Oleh karena itu, strategi intervensi yang akan dikembangkan pada tahap berikutnya bukan hanya difokuskan pada penyediaan alat bantu berbasis aplikasi, tetapi juga mencakup pendampingan intensif agar sistem tersebut mampu digunakan secara mandiri dan berkelanjutan oleh BUMDes.



Studi Dokumentasi

Setelah menyelesaikan proses wawancara, langkah selanjutnya dalam tahap diagnostik adalah melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder yang memadai. Dokumentasi ini menjadi pijakan penting untuk memverifikasi temuan lapangan dan menegaskan kerangka acuan regulasi yang harus diikuti oleh BUMDes Mekarsari. Dokumen pertama yang ditelaah adalah laporan keuangan rekapitulasi Desember 2024, yang disusun oleh pengelola BUMDes Mekarsari untuk kepentingan pelaporan desa. Laporan tersebut hanya memuat format rekap pendapatan dan pengeluaran tanpa menyertakan format neraca, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan (CALK) sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 136 Tahun 2022 tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes (KepmenDesa PDTT No. 136/2022). Akibatnya, struktur laporan masih bersifat simplistik, hanya berisi ringkasan angka kas masuk dan keluar, tanpa pemisahan akun persediaan, utang, piutang, maupun ekuitas. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan yang signifikan antara praktik pelaporan aktual di lapangan dengan ketentuan SAK EMKM yang menjadi acuan formal.

Dokumen kedua adalah Peraturan Desa Sidomekar Nomor 2 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Desa Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pendirian BUMDes Mekarsari. Dokumen ini memuat anggaran dasar BUMDes Mekarsari, termasuk kewenangan, struktur kelembagaan, dan mandat pendirian dua unit usaha awal pada tahun 2021, yaitu kantin dan pujasera. Pada bagian akhir, lampiran menegaskan bahwa setiap unit usaha wajib menjaga transparansi keuangan dan menyusun laporan minimal setiap triwulan. Ketentuan tersebut menjadi dasar hukum bagi tim untuk menuntut keberadaan prosedur pencatatan dan pelaporan yang sesuai kaidah akuntansi. Selain itu, Anggaran Rumah Tangga (ART) BUMDes Mekarsari sebagaimana tertuang dalam Peraturan Kepala Desa Sidomekar Nomor 3 Tahun 2023 juga dianalisis. Di dalamnya tercantum tata kelola administratif, tugas pokok dan fungsi struktural bendahara, serta kewajiban pengelola dalam melakukan pelaporan keuangan. ART ini menekankan bahwa bendahara bertanggung jawab atas pencatatan seluruh transaksi harian, sedangkan direktur memegang wewenang menyetujui pengeluaran dan menentukan kebijakan harga pokok penjualan. Temuan dari ART

menunjukkan bahwa meski sudah ada kerangka organisasi, implementasi prosedur masih belum berjalan optimal karena kurangnya dukungan sistem informasi yang memadai.

Seluruh hasil pemetaan masalah melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi membentuk gambaran komprehensif mengenai kondisi eksisting tata kelola keuangan BUMDes Mekarsari. Pahaman mendalam ini menjadi landasan argumentatif bagi tahap berikutnya yaitu tahap intervensi dan optimalisasi sistem, yang akan dirancang untuk menjawab permasalahan teknis dan kelembagaan secara simultan.

Tahap Intervensi dan Optimalisasi Sistem

Tahap intervensi dan optimalisasi sistem merupakan fase lanjutan yang dirancang untuk menjawab seluruh temuan permasalahan pada tahap diagnostik sebelumnya. Strategi utama dalam tahap ini diarahkan pada dua bentuk intervensi terintegrasi, yaitu: pendampingan intensif penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan pengembangan aplikasi laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang disesuaikan dengan karakteristik unit usaha BUMDes Mekarsari, khususnya pada unit usaha kantin.

Perancangan Sistem Aplikasi Laporan Keuangan

Sebagai respons atas hasil temuan dari tahap diagnostik, intervensi awal yang dilakukan oleh tim pengabdi adalah merancang sistem aplikasi laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang disesuaikan secara spesifik dengan karakteristik unit usaha kantin milik BUMDes Mekarsari. Pemilihan Excel sebagai platform utama bukan tanpa pertimbangan. Excel dipilih karena selain fleksibel, bersifat terbuka (non-lisensi khusus), dan sudah familiar bagi sebagian besar pengguna perangkat komputer di tingkat desa, Excel juga memungkinkan proses otomatisasi perhitungan dan integrasi antar-sheet yang memadai untuk memenuhi struktur laporan keuangan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Dalam tahap perancangan, sistem aplikasi laporan keuangan disusun secara modular agar mencerminkan alur akuntansi unit usaha secara nyata namun tetap sederhana dan mudah dioperasikan oleh pengelola BUMDes tanpa latar belakang akuntansi formal. Aplikasi ini terdiri atas empat komponen utama, yaitu: input transaksi harian, pencatatan pembelian dan persediaan, perhitungan otomatis Harga Pokok Penjualan (HPP), serta penyusunan laporan keuangan lengkap sesuai SAK EMKM. Modul transaksi harian merekam kas masuk dan keluar berdasarkan klasifikasi jenis transaksi dan tanggal, yang secara otomatis terhubung ke laporan laba rugi. Modul persediaan memungkinkan pencatatan stok secara real-time dengan sistem perpetual, termasuk pemisahan barang dagangan milik BUMDes dan titipan warga untuk menjaga transparansi. Sementara itu, perhitungan HPP dirancang otomatis untuk mendeteksi keuntungan bersih unit usaha secara akurat. Seluruh data dari modul-modul tersebut terintegrasi dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Ketiga laporan ini dapat diperbarui secara berkala cukup dengan mengisi data transaksi harian, sehingga pengelola tidak perlu menyusun laporan ulang setiap periode. Sistem ini bertujuan menjadi solusi praktis sekaligus edukatif untuk memperkuat tata kelola keuangan BUMDes secara mandiri dan berkelanjutan.

Pelaksanaan Uji Coba Sistem (*Trial Run*)

Setelah sistem aplikasi laporan keuangan selesai dirancang, tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba fungsionalitas sistem tersebut melalui simulasi pencatatan transaksi unit usaha kantin BUMDes Mekarsari untuk periode bulan Januari 2025. Proses uji coba diawali dengan rekonstruksi data transaksi selama Januari 2025 yang diperoleh melalui wawancara

lanjutan dan dokumen pendukung dari pengelola BUMDes. Tim pengabdi bersama mitra menelusuri kembali transaksi harian, termasuk penjualan barang kantin, pembelian stok dagangan, pengeluaran biaya operasional seperti transportasi dan logistik, serta hasil penjualan barang titipan dari warga. Data transaksi tersebut kemudian diinput secara sistematis ke dalam modul-modul yang tersedia di dalam aplikasi. Penggunaan aplikasi menunjukkan hasil yang memuaskan. Sistem berhasil mengklasifikasikan seluruh transaksi sesuai dengan jenisnya, dan secara otomatis menyajikan laporan laba rugi yang menggambarkan besarnya pendapatan, total beban, serta laba bersih usaha selama satu bulan. Modul persediaan juga mampu menghitung nilai barang tersisa di akhir periode secara real-time berdasarkan data barang masuk dan barang keluar, termasuk memisahkan stok milik BUMDes dan stok titipan. Dengan demikian, uji coba sistem ini bukan hanya berhasil dari sisi teknis, tetapi juga secara sosial yakni menumbuhkan rasa kepemilikan, kemauan belajar, dan keinginan untuk memperbaiki praktik tata kelola usaha desa.

Pendampingan Teknis dan Supervisi Penggunaan

Setelah uji coba sistem dilakukan dan memperoleh respons positif dari mitra, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pendampingan teknis secara intensif yang berlangsung sejak akhir bulan Januari hingga akhir Mei 2025. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa aplikasi yang telah dikembangkan tidak hanya sekadar digunakan, tetapi benar-benar dipahami, dioperasikan secara mandiri, dan mampu menjadi alat bantu tetap dalam tata kelola keuangan BUMDes Mekarsari, khususnya pada unit usaha kantin. Pendampingan dilakukan melalui serangkaian sesi edukasi singkat dan diskusi reflektif yang disesuaikan dengan kemampuan dan ritme kerja pengelola. Dalam setiap sesi, tim mengarahkan pengelola untuk melakukan pencatatan transaksi harian secara aktual, sekaligus mengidentifikasi jika terdapat kesalahan penginputan, kekeliruan klasifikasi akun, atau kekosongan data yang dapat mempengaruhi keakuratan laporan akhir. Hal ini dilakukan untuk membentuk kebiasaan baru dalam proses administrasi keuangan yang sebelumnya bersifat intuitif dan naratif menjadi lebih berbasis data dan terstruktur.

Seiring berjalannya waktu, peran tim pengabdi mengalami pergeseran dari posisi sebagai fasilitator aktif menjadi pendamping teknis yang bersifat mendampingi dari belakang. Pencatatan transaksi harian untuk bulan Februari, Maret, April, hingga Mei 2025 mulai dilakukan secara mandiri oleh pengelola BUMDes. Sementara itu, tim hanya melakukan supervisi secara berkala untuk memantau kelancaran penggunaan aplikasi, memberikan umpan balik, serta melakukan penyesuaian terhadap fitur aplikasi berdasarkan kebutuhan baru yang muncul dari lapangan.





Evaluasi Hasil Implementasi dan Replikasi Dampak

Hasil dari implementasi sistem dan pendampingan intensif yang dilakukan selama program berjalan menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kualitas tata kelola keuangan BUMDes Mekarsari, khususnya pada unit usaha kantin. Melalui pencatatan transaksi yang tertib, sistematis, dan berbasis prinsip akuntansi yang berlaku, pengelola untuk pertama kalinya berhasil menyusun laporan keuangan lengkap yang terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi (belum termasuk Catatan Atas Laporan Keuangan) untuk periode Januari 2025.

Berdasarkan laporan posisi keuangan per Januari 2025, BUMDes Mekarsari menunjukkan kinerja finansial yang cukup sehat. Total aset tercatat sebesar Rp19.385.255, meningkat dari Rp15.556.885 pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan pertumbuhan operasional, tetapi juga menggambarkan kemampuan BUMDes dalam mengelola aset lancar secara lebih produktif. Komponen kas dan persediaan mengalami kenaikan signifikan, masing-masing sebesar Rp1.983.451 dan Rp2.532.679. Hal ini menandakan adanya likuiditas yang memadai dan sistem pengadaan barang dagangan yang semakin efisien, sebagai hasil langsung dari penerapan sistem pencatatan berbasis aplikasi.

Pada sisi aset tetap, terjadi sedikit penurunan nilai dari Rp15.049.500 menjadi Rp14.864.125 yang disebabkan oleh bertambahnya akumulasi penyusutan terhadap peralatan dan gedung. Penurunan nilai ini tidak bersifat negatif, melainkan justru menunjukkan bahwa BUMDes telah mulai menerapkan prinsip depresiasi sesuai dengan praktik akuntansi yang benar, yang sebelumnya tidak pernah dilakukan. Sementara dari sisi kewajiban, BUMDes hanya memiliki utang jangka pendek sebesar Rp496.073 yang seluruhnya berasal dari beban gaji. Tidak adanya utang jangka panjang menunjukkan bahwa struktur pendanaan BUMDes bersifat mandiri dan bebas dari ketergantungan pembiayaan eksternal. Ekuitas sebagai representasi dari kepemilikan desa dalam usaha BUMDes meningkat dari Rp18.712.014 menjadi Rp18.889.183, yang mencerminkan hasil akumulasi dari laba bersih selama periode berjalan. Kenaikan ini menunjukkan kontribusi positif unit usaha terhadap kesehatan keuangan lembaga secara keseluruhan.

Sementara itu, laporan laba rugi untuk bulan Januari 2025 memberikan gambaran yang sangat menggembirakan. Total pendapatan usaha mencapai Rp2.505.000, yang bersumber dari penjualan makanan dan minuman (Rp1.977.000), penjualan gorengan (Rp352.000), serta hasil konsinyasi (Rp176.000). Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut yaitu Harga Pokok Penjualan (HPP) tercatat sebesar Rp1.368.950, menghasilkan laba kotor sebesar Rp1.136.050. Seluruh beban operasional hanya sebesar Rp427.375, yang mencakup berbagai komponen seperti beban penyusutan, listrik, air, biaya transportasi, dan gaji pengelola. Dengan

demikian, laba bersih yang dibukukan untuk periode tersebut adalah Rp708.675, atau setara dengan margin laba bersih sebesar 28% dari total pendapatan. Rasio ini tergolong sangat efisien dan menunjukkan pengendalian biaya yang optimal.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha telah dijalankan secara efisien, stabil, dan menguntungkan. Laba bersih yang dicapai bukan hanya menjadi indikator keberhasilan secara finansial, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi kebijakan pengembangan usaha dan rencana ekspansi di masa depan. Lebih jauh, pencatatan yang rapi dan laporan yang tersaji secara otomatis membuka peluang bagi BUMDes untuk memperluas akses ke pendanaan eksternal, kemitraan usaha, atau kerja sama lintas sektor dengan tetap menjaga transparansi yang tinggi. Secara substansial, beberapa tujuan utama dari program ini telah tercapai. Pertama, pengelola BUMDes kini telah mampu menyusun laporan keuangan mandiri yang sesuai dengan struktur SAK EMKM, sesuatu yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Kedua, pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi mulai terbentuk, ditandai dengan praktik pencatatan yang lebih rinci, akurat, dan disiplin. Ketiga, sistem aplikasi yang dikembangkan terbukti mampu menggantikan metode konvensional dan bahkan lebih adaptif daripada aplikasi komersial sebelumnya, baik dari segi biaya maupun kebermanfaatan. Di luar aspek teknis, capaian lain yang muncul adalah tumbuhnya kesadaran kelembagaan terhadap pentingnya tata kelola yang akuntabel. Pemerintah desa sebagai pemilik utama BUMDes menunjukkan ketertarikan untuk mereplikasi sistem ini ke unit usaha lain atau lembaga desa lainnya, seperti pengelola dana sosial atau lembaga kemasyarakatan desa. Hal ini mencerminkan efek ekstensif dari program yang tidak hanya menyentuh aspek mikro, tetapi juga menginspirasi perbaikan tata kelola ekonomi desa secara makro.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pendekatan *Project Based Learning* (PBL) ini telah berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap optimalisasi tata kelola keuangan BUMDes Mekarsari, Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Melalui proses diagnostik yang menyeluruh, ditemukan bahwa pengelolaan keuangan sebelumnya masih dilakukan secara manual, tanpa standar akuntansi yang baku, dan minim pencatatan rinci terhadap transaksi, persediaan, serta beban operasional. Dengan merancang aplikasi laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang sederhana namun sesuai dengan struktur SAK EMKM, tim pengabdi berhasil menghadirkan solusi tepat guna yang aplikatif dan mudah dioperasikan oleh mitra. Aplikasi ini tidak hanya memudahkan pencatatan harian, tetapi juga mampu menyusun laporan keuangan secara otomatis, akurat, dan terpadu, mulai dari laporan laba rugi, neraca, hingga catatan atas laporan keuangan.

Hasil implementasi menunjukkan dampak yang signifikan: mitra dapat menyusun laporan keuangan periode Januari 2025 secara mandiri, dengan kondisi keuangan yang menunjukkan pertumbuhan positif dan efisiensi pengelolaan usaha. Pendapatan, laba, dan aset meningkat; sementara beban operasional terkendali dan pencatatan berjalan secara tertib. Selain keberhasilan teknis, kegiatan ini juga mendorong perubahan budaya administrasi yang lebih akuntabel serta membangun kesadaran kelembagaan terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang transparan. Bahkan, pemerintah desa menunjukkan minat untuk mengadopsi sistem ini secara lebih luas. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjawab kebutuhan mitra, tetapi juga membentuk model sinergi pengabdian yang dapat direplikasi untuk penguatan kapasitas kelembagaan ekonomi desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Z., & Salman, R. (2025). Tanggung Jawab Administratif Pemerintah Dalam Perlindungan Lingkungan Hidup Pada Proyek Food Estate. *Jatiswara*, 40(1), 71–85.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi2*, 1(1), 32–43.
<https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>
- Mukaddas, J., Sutiharni, Syarni, P., Heryanto, R., Yunus, L., Permatasari, A., Kamarudin, Bahari, D. I., Hamzah, A., Lia, B. A., & Indrianti, M. A. (2025). *ASTA CITA DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN NASIONAL* (H. Rasulu & S. Tjocodiningrat (eds.)). Penerbit Kamiya Jaya Aquatic.
- Rahayu, S., Sari, A. R., & Saputra, T. S. (2018). Analisa Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Pada Upt Dinas Pendidikan Kecamatan Neglasari Kota Tangerang. *SENSI Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.33050/sensi.v4i1.703>
- Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 136 Tahun 2022 tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes, 1 (2022). <https://kanaldesa.com/peraturan/kepmendesa-1362022>
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, Peraturan.Bpk.Go.Id 1 (2020).
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 Badan Usaha Milik Desa, Database Peraturan 02 Februari 2021 (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>
- Sriningsih, E., Mustamin, I., & Ramlah. (2024). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 3(6), 68–75.
- Wahyudin, F. S. (2025). *MANAJEMEN & AKREDITASI DESA Menuju Tata Kelola Desa Berkualitas Nasional* (1st ed., Issue May). CV Aksara Global Akademia.
- Yunia, D., Muttaqin, G. F., Mulyasari, W., Astuti, K. D., Nofianti, N., Wahyudi, T., Nawawi, M., & Prasadhita, C. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 102–108.
<https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.133>